

# **TANGIBILITY, RESIKO BISNIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)**

**Ira Maratussholihah <sup>1</sup>**

**Dr. Drs. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si <sup>2</sup>**

*Email : [iramaratus@gmail.com](mailto:iramaratus@gmail.com); [sugengriyadi.ubl@gmail.com](mailto:sugengriyadi.ubl@gmail.com)*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

## **ABSTRACT**

*This study attempts to test Tangibility, Business Risk, Possession of Institutional and Sales Growth to the Capital Structure. Population to structure the reseach is manufacturing concerns the industrial sector consumer goods that listed at the Indonesia Stock Exchange 2012 period until 2016. Sample selection using purposive sampling method. The sample used is 34 companies. Data from the financial repots the company obtained from official website BEI liniear test multiple regression analysis conducted by the use of a SPSS Stastistical tests 20.0 Version. The result showed that Tangibility and Sales Growth it has some positive effects on the Capital Structure. Business Risk can have negative effects on Ownership Capital Structure. Possession of Institusional has not been affecting the Capital Structure.*

**Keywords:** *Tangibility, Business Risk, Possession of Institutional, Sales Growth and Capital Structure.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Di zaman teknologi yang semakin canggih ini, perkembangan perekonomian di dunia sudah semakin maju bahkan perusahaan pun berlomba-lomba mengatur strategi agar banyaknya peminat atau investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan. Modal terdiri atas dua bagian, yaitu modal asing dan modal sendiri. Dana yang berasal dari modal sendiri bisa berupa modal saham, saldo laba dan cadangan. Sedangkan dana dari luar perusahaan dapat berupa hutang (debt financing) (Nanda,2017).

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan dan laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham dan modal peserta dan lain- lain. Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Perimbangan antara kedua golongan modal tersebut dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur finansial perusahaan tersebut (Riyanto,2010:10 dalam Fahmi,2017).

Salah satu dalam manajemen modal adalah struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan yang bersangkutan. Tujuan struktur modal adalah penggabungan dari sumber dana yang digunakan perusahaan dalam memenuhi operasi perusahaannya (Nanda,2017).

Fenomena yang terjadi didalam laporan keuangan kurun 5 tahun terakhir , yaitu perusahaan dalam memenuhi modalnya tidak hanya menggunakan modal sendiri namun juga menggunakan dana asing agar mencukupi dana dalam kegiatan operasional perusahaan. Seperti contoh yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan bahwa sanya perusahaan lebih tertarik pada pendanaan eksternal dibandingkan pendanaan internal. Berikut ini data Struktur Modal

dalam 5 tahun terakhir mengenai struktur modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Table 1: Ringkasan mengenai Nilai Struktur Modal pada periode 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Nilai Terendah	0.05	0.06	-31.18	-5.02	0.18
Nilai Tertinggi	23.24	70.83	3.03	13.98	9.19
Nilai Rata-Rata	1.49	3.08	-0.36	1.03	1.15

Berikut adalah Nama Perusahaan dengan nilai Struktur Modal Terendah dan Tertinggi periode 2013-2016 adalah sebagai berikut: 1.Pada Tahun 2013 nilai Struktur Modal terendah ialah perusahaan WIIM dengan nilai 0,06 dan nilai Struktur Modal tertinggi ialah perusahaan SCPI dengan nilai 70,83. 2.Pada Tahun 2014 nilai Struktur Modal terendah ialah perusahaan SCPI dengan nilai -31,18 dan nilai Struktur Modal tertinggi ialah perusahaan MLBI dengan nilai 3,03. 3.Pada Tahun 2015 nilai Struktur Modal terendah ialah perusahaan MLBI dengan nilai -5,02 dan nilai Struktur Modal tertinggi ialah perusahaan SCPI dengan nilai 13,98. 4.Pada Tahun 2016 nilai Struktur Modal terendah ialah perusahaan DLTA dengan nilai 0,18 dan nilai Struktur Modal tertinggi ialah perusahaan SKBM dengan nilai 9,19. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan cenderung hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, sementara perusahaan yang mengalami penurunan cenderung modal perusahaan lebih besar dibandingkan hutang perusahaan.

Dalam beberapa penelitian, *Tangibility* (Struktur Aset) dianggap mampu mempengaruhi Struktur Modal. *Tangibility* merupakan rasio proporsi total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan (*Tangibility*) (Cahyani,2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Struktur Modal adalah Resiko Bisnis. Resiko Bisnis merupakan risiko yang timbul akibat ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Pembiayaan dengan utang umumnya akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan untuk suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan tingkat resiko investasi bagi perusahaan, yaitu para pemegang saham biasa (Nanda,2017).

Selain *Tangibility*, Resiko Bisnis, Kepemilikan Institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal. Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase (%). Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Cahyani,2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Struktur Modal adalah Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan dapat ditingkatkan secara internal melalui ekspansi atau secara eksternal melalui penambahan divisi usaha (Daft 2007:356 dalam Sari 2017).

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, maka penulis akan membatasi penelitian ini dengan maksud agar tujuan dari pembatasan lebih terarah pada sarasannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai *Tangibility*, Resiko Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

## KAJIAN TEORI

### Landasan Teori

#### *Pecking Order Theory*

Menurut Husnan (2005) dalam Denziana dan Yunggo (2017) menjelaskan bahwa dana internal lebih disukai dari dana eksternal, karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar, kalau bisa memperoleh sorotan dan publisitas publik sebagai akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri. Karena dua alasan, pertama adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru, hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham turun. Menurut Hanafi (2013) menjelaskan bahwa *Pecking Order Theory* tidak mengindikasikan target Struktur Modal, Namun lebih menjelaskan urutan-urutan pendanaan. Menurut teori ini manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan berinvestasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan memulai dengan menggunakan dana internal, utang dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham.

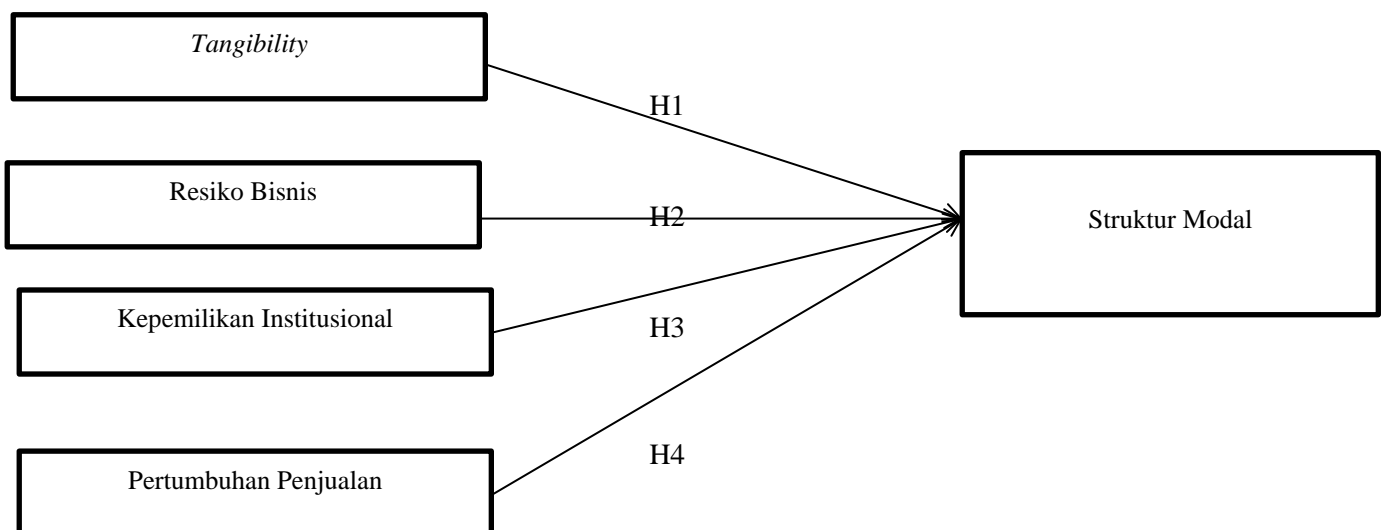
#### *Balancing Theory*

Menurut Denziana dan Yunggo (2017) menjelaskan bahwa model struktur modal dalam lingkup *Balancing theory* (teori keseimbangan) yaitu menyeimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri. Hubungan *Balancing Theory* dengan Struktur Modal adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah, tetapi bila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah.

### Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah gambaran menyeluruh kerangka pemikiran mengenai pengaruh *Tangibility*, Resiko Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



## **Pengembangan Hipotesis**

Struktur aset merupakan rasio yang menggambarkan proporsi total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan (*Tangibility*). Struktur aset juga dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan eksternal karena dianggap memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah daripada perusahaan dengan rasio aset tetap rendah. Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan lebih memilih pendanaan eksternal yaitu salah satunya dengan menggunakan hutang sebagai jaminan untuk para kreditur perusahaan menjaminkan aset tetapnya untuk memperoleh hutang. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula hutang perusahaan (Cahyani, 2017). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: *Tangibility* (Struktur Aset) berpengaruh Positif dengan Struktur Modal

Resiko bisnis merupakan risiko yang timbul akibat ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Pembiayaan dengan utang umumnya akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan untuk suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan tingkat resiko investasi bagi pemilik perusahaan, yaitu para pemegang saham biasa. Meningkatnya utang dapat diartikan bahwa operasi perusahaan dilakukan dengan menggunakan utang atau sumber dana eksternal. Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus maka dapat meningkatkan resiko dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami gejala kebangkrutan maka akan berpengaruh terhadap minat investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan (Nanda,2017). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Resiko Bisnis berpengaruh Postif dengan Struktur Modal

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan institusi diluar perusahaan yang menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Para pemegang saham tersebut berasal dari luar perusahaan dimana dana dari pemegang saham tersebut digunakan untuk mendanai investasi perusahaan. Bagi perusahaan, semakin tinggi kepemilikan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kontrol yang terjadi dari luar pihak perusahaan. Kontrol atau pengawasan yang dimiliki pihak luar atau eksternal dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer sehubungan dengan struktur modal (Cahyani, 2017). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dan efektif dalam sebuah perusahaan dapat menggantikan hutang sebagai alat kontrol manajemen sehingga dapat mengurangi penggunaan hutang (Nanda, 2017). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif dengan Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan pertahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah (Hamzah Fansuri, 2018). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif dengan Struktur Modal

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

### **Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *purposive sampling* table 2 dibawah ini Proses Pengambilan Sampel:

Table 2 : Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.	40
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2012-2016.	(1)
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang IPO sebelum tahun 2012.	(7)
	Jumlah Perusahaan Yang dijadikan Sampel	34

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$SM = a + \beta_1 SA_1 + \beta_2 BR_2 + \beta_3 KI_3 + \beta_4 PP_4 + e$$

### PEMBAHASAN

#### Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

#### Menilai Keseluruhan Uji F (Kelayakan Model)

Table 3 : Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.517	4	1.629	15.108	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.784	100	.108		
	Total	17.301	104			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, Kepemilikan Institusional, Tangibility (Struktur Aset)

Sumber : Hasil dari Perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20.0

Dari hasil pengujian table 3 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  didapat dari output sebesar 15.108.  $F_{tabel}$  didapat sebesar 2.46 yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (sig 0,05,  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 (5-1) = 4$  dan  $df_2 = n-k-1 (105-4-1)=100$  dimana k pada  $df_1$  adalah jumlah variabel independen, dan n merupakan jumlah data, selain itu dari tabel ANOVA dapat dilihat besar probabilitas yaitu 0,000. Karena signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *Tangibility*, Resiko Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal, Serta dapat dinyatakan bahwa Model Penelitian Layak.

## Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Table 4 : Uji t (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.537	.169		3.178	.002
	Tangibility (Struktur Aset)	.956	.197	.398	4.848	.000
	Resiko Bisnis	-1.310	.279	-.377	-4.702	.000
	Kepemilikan Institusional	-.054	.182	-.024	-.295	.769
	Pertumbuhan Penjualan	.406	.202	.159	2.010	.047

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil dari Perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20.0

Dari hasil pengujian table 4 menunjukkan bahwa t hitung variabel *tangibility* sebesar 4,848 dengan nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa H1 diterima. Artinya, *Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, variabel Resiko Bisnis sebesar -4,702 dengan nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa H2 diterima. Artinya Resiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,295 dengan nilai signifikan 0,769 menunjukkan bahwa H3 ditolak. Artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 2,010 dengan nilai signifikan 0,047 menunjukkan bahwa H4 diterima. Artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## Interpretasi Penelitian

### Pengaruh *Tangibility* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Tangibility* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tangibility* berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien bernilai positif sebesar 0,956 terhadap Struktur Modal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh *Tangibility* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2016, yang berarti perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan pun akan lebih mudah dan percaya diri dalam mendapatkan pinjaman atau pendanaan eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Selfiana (2016), Mustika (2017) dan Nilam Indah Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa *Tangibility* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### Pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Resiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Resiko Bisnis berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif sebesar (-1,310) terhadap Struktur Modal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2016, yang berarti semakin banyaknya resiko perusahaan maka semakin menurun pula dalam struktur modalnya. Pada umumnya para investor tidak tertarik kepada perusahaan yang mempunyai resiko rendah, namun sebaliknya investor lebih tertarik kepada resiko perusahaan tinggi, karena semakin tinggi resiko perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat untuk para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desty Widya Nanda (2017) yang menyatakan bahwa Resiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Indah Sari (2017) yang menyatakan bahwa Resiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi 0,769. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif sebesar (-0,054) terhadap Struktur Modal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2016, yang berarti Kepemilikan Institusional untuk masing-masing perusahaan dari tahun ketahun relatif tidak berubah sehingga tidak mampu mempengaruhi Struktur Modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibuat dan juga tidak sejalan dengan penelitian Desty Widya Nanda (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilam Indah Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dan hasil penelitian Taufiq Andre Kusumo dan Basuki Hadiprajitno (2017) sejalan dengan hipotesis kedua peneliti tersebut.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi 0,047. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif sebesar 0,406 terhadap Struktur Modal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2016, yang berarti dengan kenaikan tinggi tingkat pertumbuhan penjualan untuk masing-masing perusahaan, maka semakin belum mampu mengurangi jumlah kewajiban Struktur Modal. Melalui peningkatan penjualan mampu memperoleh pendapatan maupun laba untuk menutup biaya operasional yang dikeluarkan dan memperbaiki Struktur Modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Retno Indah Sari (2017) dan Ririt Ambasari (2017) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Fansuri (2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai *Tangibility*, Resiko Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis:

1. *Tangibility* (Struktur Aset) secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tangibility* (Struktur Aset) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Implementasi hasil penelitian ini

bahwa manajemen perusahaan harus memanager *Tangibility* (Struktur Aset) secara professional (mempertimbangkan konsep ekonomi efisien dan efektif).

2. Resiko Bisnis secara parsial berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Implementasi daripada pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal bagi manajemen perusahaan harus disarankan untuk mengelola operasional perusahaan yang terdiri dari 2 dimensi yaitu pendapatan dan beban. Pendapatan harus ditingkatkan namun harus diikuti efisiensi biaya.
3. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Implementasi bahwa manajemen perusahaan harus meminimalisir atau menurunkan Kepemilikan Institusional, karena jika Kepemilikan Institusional mengalami penurunan maka akan meningkatkan Struktur Modal.
4. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Implementasi bahwa manajemen perusahaan harus meningkatkan atau menaikkan Pertumbuhan Penjualan, karena jika Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan akan meningkatkan Struktur Modal.

## Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, menambah faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal serta menambahkan jumlah sampel dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambasari, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Cahyani, N. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional dan Tangibility terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Sekolah Tinggi Ekonomi (STIESIA) Surabaya*.
- Denziana, A. d. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kusumo, T. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Mustika, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*.
- Nanda, D. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Rupiyanti, Y. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 01(01).
- Sari, R. I. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*.
- Selfiana, K. E. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Wimelda, I. d. (2013). Variabel-Variabel yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusaha Publik Sektor Non Keuangan . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10 (2).

<http://www.idx.co.id>. (1995, Mei). Retrieved Maret 2018, from Indonesia Stock Exchange.